

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PENDIDIKAN TINGGI (Mengacu KKNi-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga)

Suwadi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,
suwadi@UIN-suka.ac.id; suwadi_mjd@yahoo.co.id

Abstract

This study aims at finding the development of Islamic education curriculum in higher education. Curriculum development conceived as an effort to develop a curriculum that refers to the Indonesian Qualifications Framework (KKNi), National Standards for Higher Education (SNPT), and Paradigm Integration-Interconnection Studies as the orientation of scientific development at UIN Sunan Kalijaga. This study was conducted by means of naturalistic qualitative approach. The location of this study was at the Department of Islamic Religious Education of Faculty of Islamic Education and Teaching UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. The subjects consisted of cases which are selected by purposive sampling techniques. The study procedure of collecting data consisted of four steps: observation, in-depth interviews, and document study. The data were analyzed using inductive models, while the validity of the result met the criteria of credibility, transferability, dependability and conformability. The research findings are as follows: first, the emphasis on curriculum development (a) clarity profile of graduates with a description of its operation. (b) The learning outcomes as an indicator graduate profile that refers to KKNi and SNPT. (c) Field studies as a strategic issue which combined with the development of the course learning outcomes, (d) Half the weight of the unit credits obtained by multiplying the depth and breadth of study material; Second, the development of the curriculum to accommodate all the requirements of a professional teacher with four competencies; pedagogical, personality, social and professional competence, plus the competence of the leadership. Third, curriculum development in PAI Department also stressed on the aspect of PAI consisting of Al-Qur'an Hadith, Aqidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam to improve the professional competence of future teachers.

Keywords: KKNi, SNPT, Integration-Interconnection, Learning Outcomes, Teacher Competence

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menjelaskan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pendidikan tinggi. Pengembangan kurikulum dikonsepsikan sebagai upaya mengembangkan kurikulum yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), dan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Ilmu sebagai orientasi pengembangan keilmuan di UIN Sunan Kalijaga. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif naturalistik. Lokasinya di Program Studi PAI Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Subjek terdiri dari kasus yang dipilih secara purposive. Prosedur penelitian ditempuh dengan empat langkah dengan metode penggalan data: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model induktif sedangkan tingkat kepercayaan hasil-hasil penelitian ditempuh dengan cara terpenuhinya kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konformabilitas. Temuan penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, pengembangan kurikulum menekankan pada (a) kejelasan profile lulusan dengan deskripsi operasionalnya, (b) capaian pembelajaran (learning outcome) sebagai indikator pencapaian profile lulusan yang mengacu pada KKNi dan SNPT, (c) bidang kajian PAI sebagai ruang lingkup pengembangan nama matakuliah yang dikombinasikan dengan capaian pembelajaran, (d) bobot satuan kredit semester diperoleh dari perkalian antara kedalaman dan keluasan

bahan kajian; Kedua, pengembangan kurikulum mengakomodir kompetensi guru profesional dengan empat kompetensi; pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, plus satu kompetensi yakni leadership. Ketiga, pengembangan kurikulum di Prodi PAI menekankan pada aspek-aspek PAI yang terdiri dari Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional calon guru.

Kata Kunci: KKNl, SNPT, Integrasi-Interkoneksi, Capaian Pembelajaran, Kompetensi Guru .

Pendahuluan

Tantangan bangsa Indonesia ke depan dalam dunia pendidikan tahun 2020 adalah *World Trade Organisation* (WTO). Konsekuensi dari adanya pasar tunggal dunia dalam bidang pendidikan adalah lulusan lembaga pendidikan tinggi mampu bersaing di dunia internasional. Implikasinya bahwa pendidikan (tinggi) penting dan mendesak untuk menyiapkan lulusannya agar memiliki kemandirian dan mampu bersaing dengan lulusan luar negeri. Penyiapan lulusan yang memiliki daya saing, hanya bisa disiapkan oleh lembaga pendidikan yang mampu mengintegrasikan sumber daya lembaga pendidikan untuk mencapai profil lulusan yang diharapkan dan tertulis dalam kurikulum Pendidikan Tinggi. Profile lulusan menjadi daya tarik dan daya kohesivitas keterterimaan lulusan pada dunia kerja. (Tim, 2016: 13)

Pada sisi lain, komitmen bangsa Indonesia untuk mencapai Generasi Emas Indonesia (GEI) pada tahun 2045 perlu dipersiapkan semenjak dini, agar kelak, peserta didik meraih nobel diberbagai bidang kehidupan seperti nobel fisika, biologi, kesehatan, sastra sampai nobel perdamaian. Untuk bisa bersaing pada level dunia dan meraih nobel, lembaga pendidikan banyak membangun jejaring. Jejaring bisa diraih karena ada kepercayaan. Kepercayaan stakeholders tumbuh bila didasarkan

pada orientasi norma yang menjadi pijakan, sehingga melahirkan hubungan timbal balik. Kurikulum sebagai jantung dari pendidikan dipersiapkan untuk mencapai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dari peserta didik. (Buchori, 2012: 13).

Pengembangan kurikulum menjadi penting karena kurikulum dapat dipahami secara sempit dan luas. Secara sempit kurikulum adalah mata pelajaran atau matakuliah yang diajarkan kepada peserta didik, sementara itu kurikulum secara luas yakni semua pengalaman belajar baik di sekolah/kampus maupun di luar sekolah/kampus yang diprogramkan oleh sekolah/kampus. (Oliva, 1992: 6). Kesemuanya ini melekat dan ada pada lembaga pendidikan tinggi yang secara internal dalam bentuk kurikulum tertulis (*written curriculum*), kurikulum yang dibelajarkan (*touching curriculum*) dan kurikulum yang diujikan (*tested curriculum*). Kurikulum sebagai modal yang menjadi acuan pengembangan perguruan tinggi. Kemampuan Perguruan Tinggi (PT) untuk mengenali dan memanfaatkan serta mengembangkan modal sosial menjadi kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi. (Lin, 2004: 10).

Pengelolaan perguruan tinggi berorientasi pada kemandirian (*otonomy*), kesehatan manajemen (*helty management*), efisiensi (*eficiency*)

dalam penyelenggaraan pendidikan. Demikian halnya dalam pengembangan kurikulum, senantiasa memperhatikan faktor internal dan eksternal, dan memanfaatkan peran disiplin ilmu, serta cita-cita bangsa Indonesia. Cita-cita ini dapat diintrodusir dari tujuan pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-undang no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang secara sederhana dapat dirumuskan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang baik (*being good*) dan bangsa yang cerdas (*being smart*). Tujuan ini direspon oleh pemerintah melalui terbitnya Standar Nasional Pendidikan Tinggi Nomor 39 tahun 2014 yang mencoba membangun keseimbangan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk membangun *softskills* dan *hardskills*. Dengan demikian, melalui pendidikan bangsa ini ke depan menjadi bangsa yang memiliki keseimbangan antara wilayah sikap dan wilayah kecerdasan secara terintegrasi. (Miller, 1976: 23). Pribadi yang terintegrasi akan terbentuk manakala pengembangan keilmuan berbasis integrasi-interkoneksi yang tidak membedakan antara ilmu umum dengan ilmu agama tetapi semua bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Cita-cita ini tentu terwujud dan digantungkan pada pengembangan kurikulum pendidikan tinggi yang mengacu pada KKNI, SNPT dan integrasi-interkoneksi ilmu.

Ada dua hal yang penting untuk dikemukakan dalam mencapai bangsa yang memiliki sikap dan kecerdasan terintegrasi yakni pengembangan kurikulum yang berorientasi pada dunia kerja dan pengembangan keilmuan

yang berorientasi pada integrasi-interkoneksi ilmu. Pengembangan kurikulum memiliki kedudukan penting dalam mencetak lulusan, di samping dosen yang profesional. Sebagaimana dikemukakan oleh Brady (1992), bahwa dalam pengembangan kurikulum itu perlu disesuaikan dengan konteks, proses, pengelolaan, penterjemahan dan evaluasi.

Namun pada dataran fenomena, perguruan tinggi kesulitan dalam memetakan profile dan bidang kajian. Kesulitan ini ditandai dengan banyaknya perbincangan tentang kurikulum khususnya di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang belum pernah ditetapkan rambu-rambu yang cukup jelas. Akibatnya banyak program studi yang meraba-raba dan berijtihad akademik sendiri-sendiri. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan sebagai bentuk pengalaman kasus dalam menyusun kurikulum yang mengacu pada KKNI, SNPT dan berparadigma keilmuan yang dianut UIN Sunan Kalijaga yakni integrasi-interkoneksi Ilmu. Di samping itu juga pengalaman dalam ikut merumuskan draf *learning outcome* untuk Program Studi PAI secara nasional di Kementerian Agama Direktorat Pendidikan Tinggi Islam. (Studi Pendahuluan, 2016).

Masalah ketidakjelasan konsep kurikulum di perguruan tinggi yang mengacu pada KKNI, SNPT pada PTKI ini perlu dipecahkan dengan memberikan pengalaman sekaligus ijtihad akademik dalam menyusun kurikulum pendidikan tinggi khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam. Hal ini penting karena banyaknya

pertanyaan dari berbagai kalangan tentang contoh atau model kurikulum di PTKI sebagai berikut. Pertama, kurikulum di PTKI yang berbasis pada KKNI dan SNPT ini masih jarang dan sedang mencari bentuk. Kedua, pengembangan kurikulum perlu mengacu pada peraturan dan *core value* perguruan tinggi setempat. Ketiga, profil lulusan dipengaruhi oleh kejelasan dalam menyusun capaian pembelajaran (*learning outcome*).

Di samping itu, dalam kaitan pengembangan kurikulum, terdapat persoalan yakni persoalan ketidakjelasan profile lulusan dengan dunia kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini berdampak pada rumusan capaian pembelajaran yang kurang spesifik. Persoalan selanjutnya adalah bahan kajian belum menjadi acuan dalam menentukan nama matakuliah. Pada umumnya nama matakuliah merupakan nama bidang ilmu. Tentu tidak demikian, nama matakuliah merupakan kumpulan dari capaian pembelajaran dan kumpulan dari bidang ilmu yang dipakai dalam pencapaian *learning outcome* (capaian pembelajaran). Keterterimaan lulusan di dunia kerja, merupakan persoalan yang perlu mendapat perhatian. Penyiapan kebutuhan masyarakat terhadap lulusan perguruan tinggi menjadi wujud *outcome* yang penting dan mendapatkan perhatian. Juga persoalan tema kajian dalam pengembangan kurikulum lebih pada isu aktual atau tema yang sedang bergulir di masyarakat.

Persoan-persoalan tersebut tentu penting dan mendesak untuk segera diatasi dengan berbagai cara. Meng-

hindarkan dari lulusan perguruan tinggi yang tidak dapat diserap oleh dunia kerja dan kurang dibutuhkan masyarakatnya. Keterterimaan lulusan dalam mendapatkan pangsa pasar, masih rendah. Oleh karena itu, perlu ada solusi pengembangan kurikulum yang mengacu pada aturan atau ketentuan yang berlaku pada suatu negeri, seperti KKNI dan SNPT. Disamping itu juga memperhatikan paradigma keilmuan dari perguruan tinggi setempat dan juga isu-isu aktual yang sedang berlaku baik secara internal maupun eksternal. Dalam bahasa Brady adalah diperlukan analisis situasional untuk mengembangkan kurikulum. (1992: 37).

Upaya ke arah pengembangan kurikulum mengacu pada KKNI dan SNPT telah dilakukan oleh pemerintah khususnya pada perguruan tinggi umum, namun pada perguruan tinggi keagamaan masih perlu disesuaikan, hal ini karena basis keilmuan berbeda, ada wilayah data dimensi keyakinan dan sikap spiritual sekaligus menjadi objek kajian keilmuan.

Mencermati masalah-masalah yang dihadapi oleh program studi dalam menyusun kurikulum mengacu pada KKNI-SNPT tersebut, maka penelitian ini memfokuskan pada persoalan pengembangan kurikulum dari kurikulum berbasis kompetensi kepada kurikulum mengacu pada KKNI, SNPT serta orientasi keilmuan perguruan tinggi setempat. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dicapai gambaran komponen kurikulum yang mengacu ketentuan yang berlaku.

Penelitian ini penting dilakukan karena penelitian tentang

pengembangan kurikulum yang mengacu pada KKNI dan SNPT belum banyak dilakukan. Ada beberapa penelitian yang bersinggungan dengan kajian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Tasman Hamami dan diterbitkan dalam bentuk buku oleh Pustaka Book Publisher Yogyakarta berjudul, *Pemikiran Pendidikan Islam: Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, tahun 2008 penting untuk dikemukakan. Menurut penelitian ini bahwa transformasi dari kurikulum yang berorientasi pada pencapaian materi ke kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi dalam implementasinya terdapat berbagai problem. Problem pengembangan kurikulum PAI berkaitan dengan formulasi tujuan, materi pelajaran, proses pembelajaran maupun sistem evaluasi. (Tasman, 2008: 18). Lebih lanjut, Tasman mengungkapkan bahwa problem formulasi tujuan PAI berkaitan dengan konsep tujuan yang ideal dan abstrak, sehingga cukup sulit untuk diimplementasikan dan diwujudkan. Tujuan PAI merupakan formulasi dari suatu idealitas yang diharapkan dapat dicapai dengan materi pelajaran yang dibelajarkan dengan metode yang tepat dan evaluasi yang valid. Sementara itu problem PAI yang berkaitan dengan tujuan ialah bagaimana pengembangan materi yang relevan yaitu materi esensial yang harus dipelajari siswa yang sesuai untuk mencapai tujuan. Dalam menyusun materi kurikulum PAI, isu sentralnya adalah (1) sumber yang dijadikan sebagai dasar menetapkan materi pelajaran, (2) ruang

lingkup (skop) materi pelajaran, dan (3) sistematika urutan-urutan (sekuens) materi pelajaran. Selanjutnya, problem metodologis dalam PAI berkaitan dengan bagaimana materi kurikulum tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran secara efektif untuk mencapai tujuan, tentu saja terkait dengan formulasi konseptualisasinya, kompetensi guru PAI dan evaluasinya. Problem PAI yang berkaitan dengan kesatuan kurikulum yakni terkait dengan kesatuan struktur antar unsur dasar kurikulum serta kesatuan dan kesinambungan kurikulum antar jenjang pendidikan maupun antar jenjang kelas. Problem tersebut ditemukan dalam kurikulum tahun 1994. Penelitian ini lebih banyak memberikan gambaran kerangka pengembangan kurikulum sekolah, namun pada penelitian Tasman ini belum secara spesifik menggambarkan bagaimana implementasinya dalam penyusunan kurikulum yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Padahal kala itu, kurikulum tingkat satuan pendidikan menjadi isu yang memberikan kesempatan masing-masing sekolah mengembangkan kurikulumnya sendiri. Sekolah memiliki otoritas untuk merumuskan kurikulum yang berorientasi pada kompetensi baik dalam aspek konten, metode dan evaluasi.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sukiman, diterbitkan dalam bentuk buku juga dengan judul *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, yang diterbitkan oleh Remaja Rosdakarya Bandung tahun 2015, memberikan gambaran

tentang implementasi pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi. Lebih jauh Sukiman ingin menyajikan kasus pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi dengan menaruh perhatian pada keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dengan penanaman keimanan dan ketakwaan (imptak) yang mantap. Hal ini tidak bisa ditawar-tawar lagi karena masyarakat sudah mulai sadar bahwa dengan penguasaan iptek akan dapat mengatasi berbagai masalah kehidupan secara efisien dan efektif, sementara dengan bekal agama, moral, dan akhlak yang mulia ia tidak akan tersesat dalam kehidupan pada hal-hal yang destruktif. Dalam kajian ini masih menekankan pada pengembangan kurikulum berbasis KBK sementara tuntutan dewasa ini adalah tuntutan kurikulum berbasis dunia kerja yang terstandar, sehingga masih perlu dikembangkan dalam pengembangan kurikulum yang mengacu pada kerangka kualifikasi nasional Indonesia yang juga diintrodukir dalam standar nasional pendidikan tinggi.

Akhirnya penelitian yang dilakukan oleh Wiji Hidayati yang dimuat dalam jurnal Pendidikan Agama Islam Volume XII nomor 1 Juni 2015 berjudul *Muatan Keilmuan Integrasi-Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Telaah Kurikulum 2013 Jenjang SMA* patut di simank dan sekaligus memberikan gambaran implementasi pengembangan kurikulum yang berbasis pada kerangka keilmuan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan muatan keilmuan integrasi-interkoneksi PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013

Jenjang SMA. Penelitian ini lebih jauh menggunakan kerangka analisis teori epistemologi al-Jabiri yakni *bayani, irfani* dan *burhani*, sedangkan dalam integrasi interkoneksi keilmuan pola M. Amin Abdullah dengan menggunakan model sirkuler yakni model gerak putar ketiga corak tradisi epistemologi keilmuan *bayani, irfani* dan *burhani*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa muatan keilmuan integrasi interkoneksi PAI dan Budi Pekerti jenjang SMA Kurikulum 2013 dalam Permendikbud no. 69 Tahun 2013 yang memenuhi kategori integrasi interkoneksi model sirkuler dengan memanfaatkan gerak putar ketiga corak tradisi epistemologi keilmuan *bayani, irfani* dan *burnani* terdapat pada 4 bab (13%), sedangkan integrasi interkoneksi dua epistemologi terdapat 22 bab (71%) dan yang belum integrasi interkoneksi terdapat pada 5 bab (16%) muatan keilmuannya didominasi epistemologi bayani. Penelitian Wiji Hidayati ini belum menggarap bagaimana struktur bidang ilmu PAI tersebut dalam kerangka epistemologi bayani, irfani dan burhani.

Mencermati penelitian terdahulu, ada aspek-aspek yang belum dikaji pada setiap masing-masingnya. Dengan demikian, penelitian ini mengambil posisi pada aspek pengembangan kurikulum yang mengacu pada aspek praktis yakni kerangka kualifikasi nasional Indonesia yang juga termaktub dalam standar nasional pendidikan tinggi dan aspek keilmuan yakni pengembangan bidang keilmuan PAI berbasis integrasi-interkoneksi ilmu. Keduanya diaktualisasikan dalam komponen kurikulum yang lain seperti

pengalaman belajar atau isi, metode dan evaluasinya.

Dengan demikian, upaya pengembangan kurikulum di pendidikan tinggi ini penting untuk menjadi bahan perbaikan berkelanjutan atau dalam bahasa kurikulum sebagai bahan evaluasi kurikulum dan pemutakhiran kurikulum secara berkelanjutan dan periodik. Pentingnya pengembangan kurikulum ini memberikan pengaruh besar terhadap keterterimaan lulusan di dunia kerja.

Beberapa konsep mengenai kurikulum dapat diintrodusir dari berbagai sumber, agar dapat dipahami posisi dan peran kurikulum pada suatu program studi. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 19, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sementara itu menurut *Kepmendiknas No. 232/U/2000 kurikulum didefinisikan*, "Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi".

Di kalangan Direktorat Akademik Ditjen Dikti, tahun 2008, kurikulum dipahami sebagai sebuah program yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi kurikulum bisa diartikan sebuah

program yang berupa dokumen program dan pelaksanaan program. Sebagai sebuah dokumen kurikulum (*curriculum plan*) dirupakan dalam bentuk rincian matakuliah, syllabus, rancangan pembelajaran, sistem evaluasi keberhasilan

Terkait dengan pendidikan tinggi, konsep kurikulum dipahami dari Permendikbud No. 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi khususnya Pasal 1 Butir 6, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.

Secara teoritik pengembangan kurikulum di sekolah dilakukan oleh Laurie Brady, Ketua Jurusan Kajian pendidikan di Universitas Teknologi Sydney. Brady menulis buku berjudul *Curriculum Development*. Dalam buku yang diterbitkan oleh Prentice Hall of Australia ini terdiri dari lima bagian. Bagian pertama tentang konteks kurikulum yang diuraikan dalam bab sistem dan sekolah. Bagian kedua, proses kurikulum yang berisi tentang analisis situasional, kontribusi disiplin ilmu dalam pengembangan kurikulum, model pengembangan kurikulum, perumusan tujuan, pemilihan isi, pemilihan metode, pemilihan prosedur evaluasi siswa. Bagian ketiga, manajemen kurikulum, yakni terdiri dari manajemen proses dan manajemen siswa. Bagian keempat, penerjemahan kurikulum, yakni dalam bentuk pengembangan program dan rincian program. Bagian kelima adalah evaluasi kurikulum yang membahas

tentang kedudukan utama terhadap evaluasi kurikulum, model evaluasi kurikulum dan evaluasi sekolah.

Terkait dengan pengembangan kurikulum secara ideologis ditulis oleh Apple, M. W. (2004) berjudul *Ideology and Curriculum* (3rd ed.). Sementara itu dalam proses pengembangan kurikulum dilakukan oleh Doll, R.C., (1978) berjudul *Curriculum Improvement: Decision Making and Process* (4th ed.). Sedangkan untuk pengembangan kurikulum di perguruan tinggi dilakukan oleh Rochman, I. (2004) dengan judul *Integrating Information Literacy into the Higher Education Curriculum: Practical Models for Transformation*. Pengembangan kurikulum dalam konteks era milenium dilakukan oleh Longstreet, W.S & Shane, H.G. 1993. *Curriculum for a New Millennium*. Demikian pula McNeil, J.D. menulis tentang *Curriculum: A Comprehensive Introduction* (1979).

Secara administratif pengembangan kurikulum dijelaskan oleh Oemar Hamalik (1992) dengan judul *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, dan dasar-dasar pengembangannya ditulis oleh penulis yang sama pada buku berjudul *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (2007). Hal yang sama juga dapat dilacak dari tulisan Nasution, S., (2003) yang berjudul *Asas-asas Kurikulum (edisi kedua)* dan *Pengembangan Kurikulum* (2003).

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi dilakukan oleh Arief Furchan, Muhaimin, dan Agus Maimun (2005) berjudul *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*.

Secara teoritis konsep dan teori pengembangan kurikulum dapat dikaji dari Taba, H., (1962). *Curriculum Development: Theory and Practice*, Sukmadinata & Nana Syaodih, (1997). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Sukiman (2013). *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, Tasman Hamami (2008) *Pemikiran Pendidikan Islam: Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Basis pengembangan literatur dapat dilacak di *Handbook of research on curriculum: A project of the American education research association* oleh Jackson, P.W. (ed.) (1992).

Pengembangan kurikulum dikaitkan dengan pembelajaran dilakukan oleh Oliva, P.F. (1992) dengan judul *Developing the Curriculum* (3rd ed). Juga Saylor, J.G., Alexander, W.M., Lewis, A.J. (1981). *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* (4th ed.), dan Tyler, R. W. (1949) *Basic Principles of Curriculum and Instruction*

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dipandang penting dan strategis untuk dilakukan guna menjelaskan pengembangan kurikulum di pendidikan tinggi. Pengembangan kurikulum akan terasa lebih mudah manakala ada model yang selama ini dilakukan oleh pendidikan tinggi. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh ketua jurusan dalam pengembangan kurikulum khususnya di pendidikan tinggi mengacu pada KKNi-SNPT dan juga pengembangan keilmuan di institusi setempat.

Tahapan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi menurut panduan dari pendidikan tinggi Kemendikbud,

mencakup 1) menentukan profil lulusan dan capaian pembelajaran, 2) memilih dan merangkai bahan kajian, 3) menyusun matakuliah, struktur kurikulum dan menentuakn sks, 4) menyusun rencana pembelajaran.

Selanjutnya terkait dengan Kurikulum Mengacu KKNi dan SNPT didasarkan pada Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia (RI) nomor 8 tahun 2012 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 73 tahun 2013, mengharuskan Perguruan Tinggi, Sekolah Tinggi, Institut maupun Universitas selambat-lambatnya tahun 2016/2017 menerapkan Kurikulum mengacu KKNi. Jika masih ada Pendidikan Tinggi yang belum melaksanakan amanah sebagaimana yang tertuang dalam KKNi dan SNPT bisa tidak memperoleh pengakuan alumninya.

Menurut Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 dan UU Pendidikan Tinggi No. 12 tahun 2012, yang dimaksud dengan KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia atau *Indonesian Qualification Framework*) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang dan pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 73 tahun 2013, yang dimaksud dengan KKNi bidang pendidikan tinggi adalah kerangka penjenjangan kualifikasi yang

dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan capaian pembelajaran di jalur pendidikan formal, pendidikan informal dan atau pengalaman kerja ke dalam jenis dan jenjang pendidikan tinggi.

Pengertian capaian pembelajaran menurut KKNi (Perpres RI No. 8 Tahun 2012) adalah internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, pengetahuan, pengetahuan praktis, ketrampilan, afeksi, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja.

Dalam SNPT salah satu yang terkait dengan pengertian termuat dalam salah satu standar yakni "standar kompetensi lulusan" yang tertera pada pasal 5 ayat (1) yang dituliskan sebagai berikut: "Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan".

Setiap jenjang kualifikasi dalam KKNi terdiri dari empat parameter utama, yaitu: sikap, pengetahuan, ketrampilan umum, ketrampilan khusus

Sikap diartikan sebagai perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual, personal, maupun sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori,

metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Ketrampilan umum sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; sedangkan Keterampilankhusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi (Dirjen DIKTI, 2014: 25).

Kemampuan seseorang, yang dicapai melalui internalisasi dan akumulasi ke empat parameter di atas, disebut capaian pembelajaran. Dengan demikian CP merupakan akumulasi dan internalisasi keempat deskriptor generik KKNI di atas. Selanjutnya, jenjang-jenjang kualifikasi dalam KKNI disusun secara sistematis dengan muatan keilmuan (*science*), pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*know-how*) dan ketrampilan (*skill*).

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan kurikulum pendidikan tinggi di program studi PAI. Hal ini terkait dengan profile, capaian pembelajaran, bidang kajian dan bobot sks. Sementara itu bila dihubungkan dengan kompetensi guru dan aspek-aspek pengembangan. Bertitik tolak dari fokus penelitian tersebut dikembangkan beberapa masalah sebagai berikut. (1) bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan tinggi di Program Studi Pendidikan Agama Islam? (2) Bagaimana

implikasi pengembangan kurikulum tersebut dengan kompetensi guru PAI? (3) Aspek apa saja yang dikembangkan dalam pengembangan kurikulum di program studi PAI?

Harapannya dengan menjawab pertanyaan tersebut ditemukan konsep pengembangan kurikulum mengacu pada KKNI dan SNPT serta berparadigma integrasi-interkoneksi. Di samping itu juga diketahui aspek pengembangan apa dan hubungannya dengan kompetensi guru dapat disingkap.

Tujuan penelitian adalah menjelaskan (1) pengembangan kurikulum pendidikan tinggi di Program Studi Pendidikan Agama Islam. (2) implikasi pengembangan kurikulum tersebut dengan kompetensi guru PAI (3) Aspek apa yang dikembangkan dalam pengembangan kurikulum di program studi PAI.

Secara teoritis, penjelasan tentang pengembangan kurikulum mengacu pada KKNI-SNPT dan Paradigma Integrasi-Interkoneksi menjadi kerangka teoritis bagi pengembangan keilmuan kurikulum pendidikan (tinggi) dan ilmu pendidikan yang integrative-interkoneksi. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pengembang pendidikan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dan guru PAI di sekolah. Pada aspek praktis, berdasarkan pengalaman empiric dari penelitian ini, kemampuan ketua program studi dan dosen untuk memanfaatkan kurikulum, merupakan *best practice* yang dapat diterapkan pada PTKI lain dengan prasyarat tertentu, meskipun tidak ada lokasi yang sama

persis. Disamping itu, program studi PAI merupakan salah satu prodi yang mencetak guru dapat mempersiapkan diri terhadap kompetensi apa yang dibutuhkan stakeholders terkait dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pengembangan kurikulum pendidikan, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengevaluasi kurikulum *teaching school*, pembelajaran dan program-program lainnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian lapangan, *case study*, ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 10 bulan mulai Januari s.d. Oktober 2016. Tempat penelitiannya yaitu di Prodi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga. Lokasi dipilih dengan tiga pertimbangan. Pertama, telah tiga kali berturut-turut mendapat pengakuan akreditasi program studi 'A'. Kedua, orientasi pengembangan keilmuannya jelas yakni integrasi-interkoneksi ilmu. Ketiga, terdapat kecenderungan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dan para alumni PAI mendapatkan tempat yang sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan, yang ditunjukkan oleh testimoni pengguna lulusan dan *tracer study*.

Subjek penelitian ini terdiri dari *key informant* pangkal adalah ketua prodi PAI, sedangkan informan penelitian ini adalah dosen PAI dan Mahasiswa PAI pihak pengguna lulusan.

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan *purposive* dan *snowball sample*. Artinya informan bertambah

terus sampai informasi yang diperoleh memuaskan atau sudah tidak dapat bertambah lagi atau jenuh (*redundancy*).

Objek penelitian ini adalah pengembangan kurikulum mengacu pada KKNI, SNPT dan integrasi-interkoneksi ilmu.

Prosedur penelitian dilakukan dengan empat langkah 1) pengumpulan data, 2) reduksi data melalui koleksi data, pengkodean data, dan refleksi data, 3) display data, dan 4) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Alat pengumpul data atau instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti terjun sendiri ke lapangan secara aktif melakukan pengamatan langsung dan wawancara mendalam tentang pengembangan kurikulum, diawali dari perumusan profil lulusan, penyusunan capaian pembelajaran, bidang kajian dan struktur kurikulum.

Data diperoleh melalui observasi partisipatif, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, dan wawancara dilakukan secara bebas terkontrol. Dokumen yang terkait dengan penelitian ini berupa dokumentasi artifak, manuskrip yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum di prodi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga.

Model induktif digunakan dalam analisis data. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menempuh empat komponen analisis interaktif, yakni pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tiap komponen berinteraksi dan

membentuk sebuah siklus. (Miles & Huberman, 1992; Nasution, 1988: 129).

Data yang diperoleh selanjutnya dicek kebenarannya guna menjamin keabsahan data. Tingkat kepercayaan hasil-hasil penelitian ditempuh dengan cara terpenuhinya kriteria kredibilitas atau validitas internal, transferabilitas atau validitas eksternal, dependabilitas atau reliabilitas dan konfirmabilitas atau objektivitas. (Nasution, 1988: 114).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini diuraikan data mengenai pengembangan kurikulum, diawali dari perumusan profil lulusan, penyusunan capaian pembelajaran, bidang kajian dan struktur kurikulum.

1. Pengembangan Kurikulum

Pendidikan Agama Islam

Para ahli mengatakan bahwa kurikulum merupakan jantung pendidikan. Pendidikan akan tetap hidup manakala kurikulumnya sehat. Kurikulum yang sehat sesuai dengan profile lulusan. Profile lulusan menjadi bahan orientasi dari menyusun *Learning Outcome* (LO). LO menjadi dasar untuk menentukan bidang kajian dan nama matakuliah.

Pengembangan kurikulum di Prodi PAI senantiasa menemukan bentuk dan format yang update dan panjang semenjak tahun 2012 yakni semenjak digulirkannya kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Pihak internal yang terlibat seperti seluruh civitas akademika Jurusan Pendidikan Agama Islam dan secara eksternal juga telah diberikan masukan oleh para stakeholders,

pengguna lulusan, lulusan dan pakar dibidangnya baik dalam maupun luar negeri seperti UGM, Forum Asosiasi Prodi PAI Indonesia, dan Review dari Prof. Tiem serta Marry Gelegard dari Australia. Dan yang terakhir adalah hasil persetujuan senat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (D/PAI/2015).

Tentu saja kurikulum ini bukan segala galanya. Dalam pencapaian mutu pendidikan, masih ada yang lebih penting lagi yakni dosen. Untuk itu kurikulum yang bagus, ditangan dosen yang inspiratif akan menjadikan mahasiswa inspiratif. Disadari dalam kurikulum ini perlu dipertajam deskripsi mata kuliah agar lebih bisa diacu pada penyusunan Rencana Program Semester (RPS) dan sekaligus sebagai bahan untuk menyusun Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).

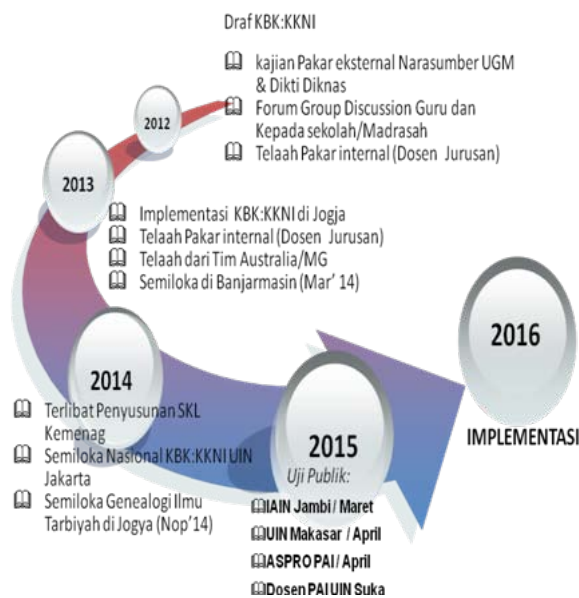
Implementasi KKNI bidang pendidikan tinggi ditandai pula dengan Perpres no. 8 tahun 2012. Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI Nomor 73 tahun 2013, mengharuskan perguruan tinggi termasuk UIN Sunan Kalijaga melakukan redesain kurikulum secara serentak paling lambat Tahun Ajaran 2016/2017.

Ada beberapa alasan perlunya re-desain kurikulum UIN Sunan Kalijaga. Pertama, dalam logika globalisasi, pendidikan tinggi di luar dan dalam negeri disamaratakan kualitasnya. Padahal, secara sumberdaya, Indonesia masih ketinggalan dari berbagai hal, misalnya rendahnya kualitas dan

kuantitas manusia terdidik, komposisi lulusan perguruan yang tidak tinggi, rendahnya dana riset di Indonesia, tingginya risiko bencana alam di Indonesia. UIN Sunan Kalijaga sedang menuju pentahapan *worldclass university*. Kedua, agar kualitasnya sama dengan perguruan tinggi luar negeri, maka kurikulumnya harus menggunakan kerangka kualifikasi nasional yang di Indonesia disebut dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. (D/UIN/2015).

a. Tahapan Penyusunan Kurikulum

Penyusunan *Learning Outcome* (LO) merupakan upaya sistematis dalam upaya pemutakhiran kurikulum yang diterapkan di Prodi PAI. Secara lebih spesifik terkait dengan pemutakhiran kurikulum ditempuh langkah sebagai berikut. (Gambar 1)



Gambar 1

Kronologis Penyusunan KBK:KKNI Prodi Pendidikan Agama Islam

Penyusunan LO difokuskan pada kebutuhan upaya memenuhi profile lulusan, kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan lulusan yang unggul, kompeten dan kompetitif. Disamping itu rumusan capaian pembelajaran tersebut, telah mencakup empat kompetensi guru profesional (kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional) dan kompetensi guru profesional di lingkungan kementerian agama yakni kompetensi leadership. Rumusan capaian pembelajaran tersebut juga telah memenuhi indikator kompetensi guru mata pelajaran PAI. Dengan demikian perumusan LO ini penting dan menjadi jantung dari program studi.

LO tersebut selanjutnya dijadikan acuan untuk menyusun revisi kurikulum. Pada tahun 2013 telah diberlakukan kurikulum berbasis KKNI, namun belum sepenuhnya mengikuti peraturan yang berlaku. Kurikulum Prodi PAI tahun 2013 mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau *Curriculum Based Competency* (CBC) yang merujuk Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) atau *Indonesian Qualification Framework* (IQF). Pada dasarnya, review kurikulum dapat dilakukan setiap tahun, namun evaluasinya bisa dilakukan setiap 4 (empat) tahun. Agenda empat tahunan ini merupakan tradisi pemutakhiran kurikulum sesuai dengan perkembangan internal dan eksternal. Kegiatan evaluasi kurikulum telah dirancang semenjak tahun 2010, dengan menghadirkan pakar pendidikan dan praktisi pendidikan untuk membahas tentang seminar *teaching schools*. Hasil dari gagasan membangun *teaching*

schools ini menjadi acuan untuk melakukan workshop kurikulum secara simultan tentang redesain kurikulum di Fakultas Tarbiyah (kala itu), Hasil-hasil lokakarya direview oleh Tim Australia pada tahun 2011. Setahun kemudian (2012) dilakukan kajian pakar eksternal yang menghadirkan dari tim kurikulum DIKTI Diknas dan narasumber dari UGM dan UNY, dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* oleh para guru PAI, lulusan, mahasiswa dan kepala sekolah/Madrasah. Di samping itu secara internal juga dilakukan telaah pakar internal yakni dosen Prodi PAI. Tahun 2013 dibahas dalam senat fakultas dan senat universitas. Setelah dilakukan penyempurnaan akhirnya pada tahun 2013 dilakukan *Launching New Curriculum* Tahun Akademik 2013/2014. Dalam rangkaian itu, secara bertahap diturunkan (*breakdown*) dalam kegiatan penyusunan silabus, satuan acara perkuliahan atau rencana program kegiatan perkuliahan semester. Kegiatan tersebut belum bisa berjalan dan mengendalikan akademiknya jika tidak disusun deskripsi mata kuliah. Pada tahun 2015/2016 dilakukan peninjauan ulang dengan mengikuti tuntutan perkembangan baik internal maupun eksternal, peran disiplin ilmu, dinamika tujuan pendidikan, materi, metode dan evaluasi pendidikan. Dengan demikian pada tahun akademik 2016/2017, secara penuh, menerapkan dan memberlakukan kurikulum yang mengaju pada KKNI dan SN-PT berpendekatan integrasi-interkoneksi sebagaimana visi UIN Sunan Kalijaga. (W/PAI/2016).

Selanjutnya penyebaran/sosialisasi LO Prodi PAI ditempuh melalui tulisan maupun verbal. Jalur tulisan antara lain berupa penerbitan buku Deskripsi Mata kuliah, buku Panduan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, banner, leaflet, kalender, dan website. Sosialisasi secara verbal dilakukan melalui berbagai forum seperti rapat koordinasi, workshop, kuliah umum, dan seminar.

b. Profile Program Studi Pendidikan Agama Islam

Prodi PAI didirikan semenjak tahun 29 September 1962 berdasarkan Penetapan Menteri Agama No. 43 Tahun 1960 tentang Penyelenggaraan Institut Agama Islam Negeri dan Keputusan Menteri Agama no. 2 Tahun 1962 tentang Pembukaan Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Adab di Yogyakarta, kala itu bernama Jurusan Pendidikan Agama, selanjutnya berubah menjadi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Pada tahun 2010 sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/39/2010 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010 berubah menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Profile Prodi PAI ada tiga yakni sebagai guru PAI, Peneliti bidang PAI dan Konselor PAI. *Learning outcome* pada masing-masing profile adalah sebagai berikut. Pertama, pendidik/guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah/Madrasah yang berkepribadian baik dan memiliki integritas, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidang pendidikan

agama Islam, dan mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keislaman, keilmuan dan profesi. Kedua menjadi konselor Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah yang kompeten, menguasai psikologi anak dan mampu melakukan bimbingan pembelajaran dan pengamalan agama Islam anak usia sekolah serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan nilai-nilai universal yang menjunjung tinggi kesetaraan, keadilan dengan etika keislaman, keilmuan dan keahlian serta profesi, Ketiga menjadi peneliti pada bidang Pendidikan Agama Islam yang produktif, menguasai metode penelitian dengan baik, dan mampu mengevaluasi pendidikan agama Islam serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan nilai-nilai universal yang menjunjung tinggi kesetaraan, keadilan dengan etika keislaman, keilmuan dan keahlian serta profesi. (D/PAI/2016).

Pada saat ini prodi PAI telah mendapatkan pengakuan dari BAN PT dengan Akreditasi 'A'. Data yang ada pada Tahun 2005/365, 2010/367, 2015/379, berturut-turut selama 3 (tiga) tahun. Pengakuan implementasi Sistem Penjaminan Mutu dari TUV Rheinland yang berpusat di Jerman. Hasil yang diperoleh dari pengakuan ini adalah 1) *selection ratio* mahasiswa baru adalah meningkat dari tahun ke tahun yakni tahun 2013/1:8, 2014/1:17, 2015/ 1:22); 2) kerjasama dengan perguruan tinggi sejenis meningkat termasuk dengan Malaysia, Australia, dan Thailand; 3) Indek Prestasi Akademik secara

Kumulatif rata-rata (3,56); dan 4) lulusan bekerja tidak lebih dari 6 bulan sebanyak 80%. Pengakuan ini berdampak pada komitmen Prodi PAI untuk senantiasa melakukan perbaikan berkelanjutan, dengan mengacu pada ketentuan, peraturan dan perundangan yang berlaku melalui kegiatan monitoring dan evaluasi secara sistematis dan periodik. (D/PAI/2016).

Mengacu pada profile dan LO yang ditetapkan di Prodi PAI, kurikulum dirancang dengan beberapa pertimbangan diantaranya kebutuhan dan keinginan stakeholder, labour market, dan juga kesesuaian baik dengan visi misi universitas maupun dengan visi misi fakultas. Kurikulum yang diberlakukan Prodi PAI saat ini adalah kurikulum perguruan tinggi yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional (KKNI) dan berpendekatan integrasi-interkoneksi keilmuan. Dalam kurikulum ini, mata kuliah program studi disusun berdasarkan *Expected Learning Outcome (ELO)* yang selaras dengan profil lulusan yang telah ditetapkan dalam *Program Learning Outcome (PLO)* dan dijabarkan dalam *Course Learning Outcome (CLO)* dan *Lesson Learning Outcome (LLO)*. Penyusunan daftar mata kuliah sesuai dengan ELO yang dilakukan dengan mengikuti pedoman penyusunan kurikulum berdasarkan KKNI. ELO disusun dalam sebuah matriks sehingga mata kuliah yang disusun sesuai dengan ELO yang telah ditetapkan. Untuk menjamin bahwa struktur kurikulum yang disusun sesuai dengan ELO, Prodi PAI melakukan review struktur kurikulum yang melibatkan dosen, stakeholder,

mahasiswa, dan alumni. Draft tersebut kemudian direview ditingkat fakultas dan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) untuk menjamin isi mata kuliah dan bahan kajiannya sesuai dengan ELO. Review kurikulum dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut, yaitu review terbatas (melibatkan dosen Pendidikan Agama Islam), review luas (melibatkan stakeholder dan pakar pendidikan), dan review mendalam (melibatkan senat fakultas dan LPM). Dengan demikian pengembangan kurikulum dilaksanakan secara sistematis dan terencana.

Selanjutnya dalam pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada filosofi keilmuan yang dikembangkan di UIN Sunan Kalijaga yakni dengan tiga *hadarah* yakni *hadarah an-nash*, *hadharah ilmu* dan *hadharah falsafah*. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan paradigma “integrasi-interkoneksi” yang merupakan *core-values* UIN Sunan Kalijaga yaitu dengan mengintegrasikan antara ilmu-ilmu keislaman dengan sains dan teknologi dengan landasan filosofis pendidikan Islam. Untuk mengimplementasikan kurikulum, model pembelajaran didesain sehingga memungkinkan para mahasiswa menjadi agen perubahan dan *problem solver* melalui pendidikan. Di antara model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, *Problem Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning (PBL)*, *Inquiry Learning (IL)*, dan *Discovery Learning (DL)*. Kelima model pembelajaran tersebut diterapkan dalam pembelajaran dengan penekanan berbeda tergantung pada karakteristik

mata kuliah serta dibingkai dengan tiga *hadharah* tersebut.

Sistem penilaian (*student assessment*) yang dilakukan Prodi PAI diarahkan untuk melihat ketercapaian LO dan juga sebagai *feedback* bagi prodi dan dosen. Sistem penilaian yang dilaksanakan meliputi penilaian pada saat seleksi mahasiswa baru, penilaian pada saat berlangsung masa perkuliahan, dan juga penilaian dalam penentuan kelulusan. Setiap penilaian yang dilakukan selalu memperhatikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas penilaian. Jenis penilaian yang dilaksanakan tidak hanya dilakukan dosen ke mahasiswa, tapi juga penilaian juga yang dilakukan mahasiswa terhadap dosen, antar mahasiswa, dan penilaian diri. Mahasiswa bisa mengkomunikasikan tentang perolehan nilainya kepada Prodi, termasuk mengakomodasi *student appeal* atas nilai yang diperolehnya.

Selain model pembelajaran dan sistem penilaian, implementasi perkuliahan di Prodi PAI juga didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia, baik itu staf akademik (dosen) maupun *supporting staf* (administrasi, pustakawan, laboran, tenaga IT). Pemenuhan kebutuhan SDM tersebut dipenuhi melalui sistem rekrutmen dengan mempertimbangan kualifikasi akademik dan keahlian/kompetensi yang sesuai/ yang dibutuhkan.

Fasilitas dan infrastruktur yang ada di UIN Sunan Kalijaga diantaranya gedung/ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, fasilitas teknologi informasi, mesjid, poliklinik, *convention hall*, *student center* dan sebagainya sangat memadai untuk menunjang

terlaksananya kegiatan akademik dan non akademik. Semua fasilitas didesain berdasarkan konsep modern dengan tetap memperhatikan *safety management* dan juga *acceptability* untuk semua orang termasuk bagi para penyandang *different ability (difabel)*.

c. Kurikulum mengacu KKNI-SNPT Berpendekatan Integrasi-Interkoneksi Keilmuan

Hakekat transformasi UIN Sunan Kalijaga tidaklah semata-mata perubahan nama akan tetapi perkembangan ke arah kondisi yang lebih baik dan lebih ideal yang diharapkan. UIN Sunan Kalijaga memiliki kesempatan untuk melaksanakan misinya dalam mengembangkan kajian-kajian interdisipliner dan multidisipliner dengan pendekatan integratif dan interkoneksi demi meretas dikotomi antara sains dan agama, ilmu agama dan ilmu umum, sakral dan profan.

Dalam merumuskan kurikulum yang mengintegrasikan dan menginterkoneksi ilmu keislaman dan ilmu umum, program studi menggunakan konsep integrasi-interkoneksi. Integrasi dan interkoneksi dapat muncul mulai dari rumusan capaian pembelajaran hingga metode pembelajaran. Untuk menelaah konsep integrasi- interkoneksi ilmu yang dikembangkan UIN Sunan Kalijaga. Uraian lebih lanjut seputar integrasi interkoneksi keilmuan yang dikembangkan di UIN Sunan Kalijaga dapat dilacak dari dokumen resmi UIN Sunan Kalijaga, misalnya tentang landasan integrasi-interkoneksi ilmu, Ranah Integrasi-Interkoneksi,

model Kajian Integrasi-Interkoneksi Ilmu. Khusus untuk bidang Kajian Keilmuan Pendidikan Agama Islam dikembangkan tersendiri oleh peneliti dan dapat diturunkan dari bidang kajian integrasi-interkoneksi keilmuan yang dikembangkan di UIN Sunan Kalijaga.

Satu ciri dari kurikulum yang merujuk KKNI-SNPT adalah kejelasan dari *learning outcome* untuk setiap program studi.

1) *Learning Outcome*

Pada *learning outcome* (LO) ini akan disajikan beberapa hal terkait dengan rumusan LO untuk prodi PAI, integrasi LO dengan profile lulusan dan LO dengan matakuliah.

a) Rumusan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Secara umum disedkripsikan sebagai berikut

- (1). Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- (2).Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya.
- (3).Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia.
- (4).Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.
- (5).Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan dan agama serta pendapat/temuan original orang lain.
- (6).Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat

untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas

Sedangkan pada level 6 pada program studi PAI (S-1) dideskripsikan sebagai berikut.

Paragraf I: Deskripsi generik level 6

Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuannya, teknologi, dan atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.

Deskripsi Spesifik:

- (1). Mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran dalam penyusunan perangkat, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- (2). Mampu memanfaatkan keilmuan Pendidikan Agama Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah
- (3). Mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi terkait dengan dinamika sosial-budaya, ekonomi dan politik serta tantangan global dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah

Paragraf II: Deskripsi generik level 6

Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoretis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian secara prosedural

Deskripsi Spesifik:

- (1). Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan pendidikan secara mendalam sebagai titik tolak dalam pengembangan potensi keagamaan peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.
- (2). Menguasai substansi kajian keilmuan Pendidikan Agama Islam (Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah dan Kebudayaan Islam) secara luas, mendalam, dan mutakhir untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
- (3). Menguasai teori-teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mampu memformulasikan dan mengimplementasikannya secara prosedural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.
- (4). Menguasai konsep integrasi keilmuan, agama, sains dan keindonesiaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.
- (5). Menguasai konsep kepemimpinan pendidikan dalam rangka menggerakkan dan membudayakan pengamalan ajaran agama Islam dan pembentukan perilaku akhlak mulia peserta didik di sekolah/madrasah.

Paragraf III: Deskripsi generik level 6

Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.

Deskripsi spesifik:

- (1). Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekoah/madrasah berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian yang relevan
- (2). Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah Pendidikan Agama Islam secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil pembelajaran yang bermutu dan maksimal dalam pembentukan perilaku keagamaan peserta didik
- (3). Mampu memetakan wacana dan fenomena keagamaan serta isu-isu kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Paragraf IV: Deskripsi generik level 6

Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

Deskripsi spesifik:

- (1). Bertanggung jawab dan dapat diberi tanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif, produktif, bermakna, toleran dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat multi agama baik secara mandiri maupun dengan kemitraan.
- (2). Mampu menyesuaikan diri secara tepat dalam menjalankan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan dilandasi oleh kepribadian yang mantap,

stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia secara mandiri dan dengan percaya diri.

b. Capaian Pembelajaran Program Studi PAI

Selanjutnya dari rumusan KKNI yang diturunkan dalam deskripsi spesifik tersebut, dapat dirumuskan capaian pembelajaran program studi PAI dari bidang sikap dan tata nilai, bidang pengetahuan, bidang keterampilan baik keterampilan umum maupun keterampilan khusus.

1. LO bidang Sikap dan Tata Nilai

Setiap lulusan program pendidikan akademik jenjang sarjana PAI harus memiliki sikap dan tata nilai sebagai berikut;

- (a). Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius
- (b). Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika
- (c). Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila
- (d). Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta bertanggung jawab pada bangsa dan negara
- (e). Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan serta pendapat atau temuan rasional orang lain
- (f). Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan

- (g). Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- (h). Meninternalisasikan nilai, norma, dan etika akademik
- (i). Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
- (j). Menginternalisasikan semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan
- (k). Menjunjung tinggi dan menginternalisasi nilai-nilai etika keislaman
- (l). Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai akademik yaitu kejujuran, kebebasan dan otonomi akademik yang diembannya.
- (m). Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- (n). Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi secara baik di tempat tugas;
- (o). Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak deskriminatif berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- (p). Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga dan cinta menjadi pendidik, dan percaya diri.
- (q). Menunjukkan sikap bertanggung-jawab atas pekerjaan di bidang pendidikan agama Islam secara mandiri.
- (r). Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. LO bidang Pengetahuan

Lulusan program sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam wajib memiliki pengetahuan umum sebagai berikut:

- (a). Menguasai pengetahuan tentang filsafat pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan globalisasi;
- (b). Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik)
- (c). Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);
- (d). Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik;
- (e). Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*
- (f). Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan;
- (g). Menguasai langkah-langkah mengidentifikasi ragam upaya wirausaha

yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam, keilmuan, profesional, lokal, nasional dan global.

- (h). Menguasai berbagai konsep teoritis dan filosofis pendidikan umum dan Islam sebagai landasan dan kerangka acuan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah
- (i). Menguasai teori penelitian bidang Pendidikan Agama Islam dalam kerangka melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas dan langkah-langkah inovatif dalam pembelajaran PAI di sekolah/madrasah
- (j). Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual untuk keperluan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.
- (k). Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.
- (l). Menguasai substansi materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan Pendidikan Agama Islam yang mencakup bidang keilmuan al-qur'an-hadits, akidah-akhlak, ushul fikih-fikih, dan sejarah kebudayaan Islam.
- (m). Menguasai teori pengembangan kurikulum, media dan sumber belajar, serta penilaian dan evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah
- (n). Menguasai teori kewirausahaan dalam pendidikan dalam kerangka

pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kreatif dan inovatif

- (o). Menguasai teori kepemimpinan pendidikan untuk memposisikan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sebagai ibu dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah

3. LO bidang Keterampilan Umum

Lulusan program sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam wajib memiliki keterampilan umum sebagai berikut:

- (a). Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya
- (b). Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur
- (c). Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni
- (d). Mampu menyusun deskripsi saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi
- (e). Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penjelasan masalah di bidang keahliannya

berdasarkan hasil analisis informasi dan data

- (f). Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya
- (g). Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya
- (h). Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri
- (i). Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi
- (j). Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan keilmuan dan kemampuan kerja;
- (k). Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);
- (l). Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid secara baik dan benar
- (m). Mampu menghafal al-Qur'an juz 30 (*Juz Amma*)
- (n). Mampu melaksanakan ibadah praktis dan bacaan do'anya dengan baik dan benar.

4. LO bidang Keterampilan Khusus

Lulusan program sarjana Pendidikan Agama Islam wajib memiliki keterampilan khusus sebagai berikut:

- (a). Mampu menerapkan kurikulum mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sesuai dengan prosedur dan prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum
- (b). Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik pada Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah
- (c). Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan berdaya guna untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah
- (d). Mampu memfasilitasi pengembangan potensi keagamaan peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan dan keMampuan beragama dalam kehidupan nyata di sekolah/madrasah dan di masyarakat
- (e). Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah dan di komunitas akademik maupun dengan masyarakat umum
- (f). Mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara tepat, serta mampu memanfaatkannya untuk keperluan pembelajaran
- (g). Mampu melaksanakan tindakan reflektif dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah

(h).Mampu menerapkan langkah-langkah pengembangan keprofesian dan keilmuan secara berkelanjutan, mandiri dan kolektif melalui pengembangan diri dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kerangka mewujudkan kinerja diri sebagai pendidik sejati.

Selanjutnya dari profil tersebut diturunkan kedalam integrasi matakuliah dengan cara dipilah mana-mana yang merupakan profil pendidik, konselor dan peneliti. Pembobotan dapat dilakukan dengan mengisikan atau mengurai dalam tabel yang terdiri dari kode, nama matakuliah, keluasan, kedalaman, beban, sks semetara dan sks final. Untuk Prodi PAI UIN Sunan Kalijaga matakuliah pilihan ditawarkan 20 sks, wajib diambil 10 sks. Dengan demikian total sks yang wajib ditempuh adalah $157-10=147$ sks yang terdiri dari 137 sks wajib dan 10 sks pilihan.

Setelah pembobotan matakuliah selesai, dilakukan pengkodean matakuliah, bobot dan kelompok matakuliah juga perlu untuk ditampilkan dalam bentuk matrik yang terdiri dari Kode Matakuliah, Nama Matakuliah, Semester, SKS (Tatap Muka, Praktikum, Praktik Lapangan, Total), Jenis Matakuliah, Kelompok Matakuliah.

2. Sebaran Matakuliah

Pada umumnya, kurikulum itu tampak dari sebaran matakuliah sebaran matakuliah dalam semester. Berikut ini ditampilkan data yang dikutip dari dokumen Prodi PAI tentang sebaran matakuliah tiap semester.

1. Semester I

No.	Nama Mata Kuliah	sks
1	Pancasila	2
2	Bahasa Indonesia	2
3	Akhlak dan Tasawuf	2
4	Al-Qur'an dan Hadis	2
5	Bahasa Arab	2
6	Filsafat Ilmu	2
7	Fikih dan Ushul Fikih	2
8	Tauhid	2
9	Ilmu Pendidikan	4
Jumlah		20

2. Semester II

No.	Nama Mata Kuliah	sks
1	Strategi Pembelajaran	2
2	Filsafat Pendidikan Islam	2
3	Psikologi Pendidikan	2
4	Administrasi Pendidikan	2
5	Sejarah Pendidikan	2
6	Statistik Pendidikan	2
7	Ulumul Qur'an	3
8	Tafsir dan Hadis	3
9	Ulumul Hadis	3
10	Studi agama	3
Jumlah		24

3. Semester III

No.	Nama Mata Kuliah	sks
1	Pembelajaran Al-Qur'an-Hadis	4
2	Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah	4
3	Psikologi Perkembangan Peserta Didik	2
4	Bimbingan Konseling	4
5	Pengembangan Kurikulum	2
6	Pengembangan Evaluasi PAI	2
7	Pengembangan Media dan Sumber Belajar PAI	2
8	Bahasa Inggris	2
Jumlah		22

4. Semester IV		
No.	Nama Mata Kuliah	sks
1	Masailul Fiqih/Fiqih Kontemporer	3
2	Fiqih Munakhakat dan Mawaris	3
3	Fiqih Ibadah dan Muamalah	3
4	Fiqih Siyasah dan Jinayah	3
5	Antropologi-Sosiologi Pendidikan	2
6	Qiratul Kutub	3
7	Kewarganegaraan	2
8	Pengantar Studi Islam	2
9	Sejarah Kebudayaan Islam dan Budaya Lokal	2
Jumlah		23

5. Semester V		
No.	Nama Mata Kuliah	sks
1	Pembelajaran Fiqih di Madrasah	4
2	Pengantar Metodologi Penelitian	2
3	Sejarah Islam Klasik dan Pertengahan	3
4	Sejarah Islam Modern	3
5	Sejarah Islam Indonesia	3
6	Reading texts	3
7	Pengembangan Budaya dan Seni dalam PAI*)	2
8	Isu-isu Aktual dalam Pendidikan*)	2
9	Pendidikan Multikultural*)	2
9	Penelitian Tindakan Kelas*)	2
Jumlah		22

*) Jumlah matakuliah pilihan 4 sks

6. Semester VI		
No.	Nama Mata Kuliah	sks
1	Pembelajaran SKI di Madrasah	4
2	Pembelajaran PAI di Sekolah	6
3	Metodologi Penelitian	4
4	Pengembangan Profesi	2
5	Demografi Pendidikan*	2

6	Kepemimpinan Dalam Pendidikan*)	2
7	Pengelolaan Perpustakaan Sekolah/Madrasah*)	2
8	Kewirausahaan dalam Pendidikan*)	2
9	Pembelajaran PAI untuk Difable*)	2
10	Pendidikan SoftSkill *)	2
Jumlah		22

*) Jumlah matakuliah pilihan 6 sks

7. Semester VII		
No.	Nama Mata Kuliah	sks
1	PPL	2
2	PPL-KKN Integratif	6
Jumlah		8

8. Semester VII		
No.	Nama Mata Kuliah	sks
1	Skripsi	6
Jumlah		6

Catatan:

Jumlah sks Wajib (S-1)	147 sks
Matakuliah Pilihan yang ditawarkan	20 sks
Matakuliah Pilihan yang wajib ditempuh	10 sks

3. Implikasi Pengembangan Kurikulum terhadap Kompetensi Guru PAI

Pengembangan kurikulum mengakomodir kompetensi guru profesional dengan empat kompetensi; pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, plus satu kompetensi yakni leadership. Secara lebih spesifik dituangkan dalam dokumen prodi PAI untuk setiap masing-masing kompetensi yang menjadi target minimal dari seorang lulusan Prodi PAI.

a. Kompetensi Personal

Kompetensi personal adalah kompetensi yang berhubungan dengan

sikap dan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru / calon guru. Target minimal yang harus dicapai oleh lulusan PAI dalam kompetensi personal adalah:

- 1) Menunjukkan sikap dewasa dalam bertindak dan bertutur kata
- 2) Memiliki kedewasaan dalam berfikir
- 3) Menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas
- 4) Memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban
- 5) Memiliki penampilan yang mencerminkan harga diri yang mulia sebagai guru muslim, termasuk dalam berpakaian

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kompetensi yang berhubungan dengan cara mahasiswa sebagai calon guru menempatkan diri dalam lingkungannya dan cara menjalin hubungan dengan orang lain. Target minimal yang harus dicapai oleh lulusan PAI dalam kompetensi sosial adalah:

- 1) Mampu berkomunikasi secara baik dengan orang lain di kampus, di sekolah, maupun di masyarakat.
- 2) Mampu bergaul secara baik dengan orang lain di kampus, di sekolah, maupun di masyarakat.
- 3) Mampu menjalin kerjasama yang baik dengan orang lain baik di kampus, di sekolah, maupun di masyarakat.
- 4) Berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan positif yang diselenggarakan oleh kampus, sekolah, maupun masyarakat.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam menguasai keilmuan atau bidang studi dan langkah kajian kritis pendalaman isi bidang studi. Target minimal yang harus dimiliki lulusan PAI adalah:

- 1) Menguasai bidang studi yang menjadi bidang tugasnya baik struktur, konsep, metode keilmuan, maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menguasai metode pengembangan ilmu/ bidang studi serta bersikap kritis, kreatif, dan inovatif terhadap bidang studi yang menjadi keahliannya.

d. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah ke-trampilan yang merefleksikan pada pengetahuan dan sikap yang tercermin pada pemahaman tentang potensi peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Target minimal yang harus dikuasai oleh lulusan PAI adalah:

- 1) mempunyai kemampuan menyusun program pembelajaran yang ditunjukkan dengan:
 - a) Mampu merumuskan tujuan pembelajaran.
 - b) Mampu mengorganisasikan materi pembelajaran
 - c) Mampu memilih dan mengembangkan pendekatan, metode, strategi dan langkah-langkah pembelajaran
 - d) Mampu memilih dan memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran
 - e) Mampu mengembangkan teknik evaluasi proses dan hasil belajar

Hadits. Al-Qur'an dan Al-Hadits menjadi sumber dari aspek PAI di Sekolah/Madrasah yakni Al-Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam mencapai *Learning Outcome* diperlukan bidang kajian yang terbagi ke dalam tiga unsur yakni aspek keilmuan murni sebagai perspektif kajian pendukung PAI, keilmuan pendidikan sebagai bidang kajian utama PAI, keilmuan alat sebagai bidang kajian lainnya PAI. Aspek keilmuan murni terdiri dari bidang kajian filsafat, psikologi, sosiologi, antropologi. Sedangkan aspek keilmuan pendidikan terdiri dari bidang kajian ilmu pendidikan, unsur esensial pendidikan, administrasi pendidikan, kepemimpinan pendidikan, isu-isu aktual dan kewirausahaan. Sementara itu aspek keilmuan lainnya terdiri dari bidang kajian penelitian, ilmu komunikasi, bahasa, kewarganegaraan.

Sesuai dengan bidang pengembangan keilmuan di jurusan PAI, maka aspek PAI yang dikembangkan adalah terdiri dari Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional calon guru.

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang pengembangan kurikulum di pendidikan tinggi, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, pengembangan kurikulum menekankan pada (a) kejelasan profile lulusan dengan deskripsi operasionalnya, (b) capaian pembelajaran (*learning outcome*) sebagai indikator pencapaian profile lulusan

yang mengacu pada KKNI dan SNPT, (c) bidang kajian PAI sebagai ruang lingkup pengembangan nama matakuliah yang dikombinasikan dengan capaian pembelajaran, (d) bobot satuan kredit semester diperoleh dari perkalian antara kedalaman dan keluasan bahan kajian; Kedua, pengembangan kurikulum mengakomodir kompetensi guru profesional dengan empat kompetensi; pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, plus satu kompetensi yakni leadership. Ketiga, pengembangan kurikulum di Prodi PAI menekankan pada aspek-aspek PAI yang terdiri dari Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional calon guru.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan di muka pada bab sebelumnya, disarankan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Pimpinan program studi dan Staf: (a) perlu sosialisasi, komunikasi dan justifikasi tentang implementasi kurikulum yang telah diberlakukan. (b) perlu melakukan hal-hal seperti melengkapi dengan SKPI, RPS dan assesment, (c) perlu bersama-sama aktor civitas akademika mengembangkan kurikulum tidak terbatas pada apa yang tertulis tetapi meruapkan bagian yang lebih luas dari implementasi kurikulum. (2) Dunia Usaha/Penyedia Jasa; (a) membangun sinergisitas dunia usaha/penyedia jasa dengan menginisiasi kampus sebagai bentuk kerjasama yang saling menguntungkan melalui program CSR. (b) mengembangkan bentuk peduli pada pendidikan bangsa. (3) Peneliti;

(a) perlu penyesuaian-penyesuaian dan kritik terhadap temuan hasil penelitian. (b) perlu dilakukan penelitian yang lebih luas sebagai kelanjutan dan pembandingan bila mungkin. (4) Keilmuan Pendidikan; (a) Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan keilmuan bidang pengembangan kurikulum pendidikan. (b) Pola pemanfaatan kurikulum yang bersifat linier dan dialogis perlu diuji pada kasus-kasus yang lebih luas. Sehingga varian implementasi kurikulum dapat dilacak. Sekaligus memverifikasi pengembangan teori Brady.

DAFTAR PUSTAKA

- Apple, M. W. 2004. *Ideology and curriculum* (3rd ed.). New York: RoutledgeFalmer.
- Brady, L. 1992. *Curriculum and development* (4th ed.). Sydney. Prentice Hall.
- Doll, R.C., 1978. *Curriculum improvement: Decision making and process* (4th ed.). Boston: Allyn and Bacon,
- Rochman, I. (2004). *Integrating Information Literacy into the Higher Education Curriculum: Practical Models for Transformation*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Furchan, Arief, Muhaimin, dan Agus Maimun, 2005. *Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi agama islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Hamalik, Oemar, 1992. *Administrasi dan supervisi pengembangan kurikulum*, Bandung: Mandar Maju,
- _____, 2007. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jackson, P.W. (ed.) 1992. *Handbook of research on curriculum: A project of the American education research association*, New York: Macmillan Publishing Company.
- Lin, N. *Social Capital: A Theory of Social Structure and Action* (Cambridge University Press: New York, 2004)
- Longstreet, W.S & Shane, H.G. 1993. *Curriculum for a new millennium*. Boston. Allyn & Bacon.
- McNeil, J.D., 1979. *Curriculum: A comprehensive introduction*, Boston: Little, Brown and Company.
- Miller, John P. *Humanizing The Classroom: Models of Teaching in Affective Education*, (New York: Praeger Publisher, 1976).
- Miles, M.B. & Huberman, A. M. *Analisis data kualitatif* (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). (Jakarta: UI-Press, 1992).
- Morley, L. 2003. *Quality and Power in Higher Education*. England: Society for Research into Higher Education & Open University Press.
- Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Perilaku Sosial Kreatif*. (Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, 2003).
- *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi V (Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, 2007).
- Nasution, S., 2003. *Asas-asas kurikulum (edisi kedua)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2003. *Pengembangan kurikulum*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Oliva, P.F. 1992. *Developing the curriculum* (3rd ed), New York: HarperCollinsPublishers.
- Shattock, M. 2003. *Managing Successful Universities*. Open University Press: England.

- Saylor, J.G., Alexander, W.M., Lewis, A.J. 1981. *Curriculum planning for better teaching and learning* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston: New York.
- Sukmadinata & Nana Syaodih, 1997. *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukiman, 2013. *Pengembangan kurikulum perguruan tinggi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2015).
- Tasman Hamami, *Pemikiran Pendidikan Islam: Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2008.
- Taba, H., 1962. *Curriculum development: Theory and practice*, New York: Harcourt, Brace & World, Inc.
- Tyler, R. W. 1949. *Basic principles of curriculum and instruction*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Wiji Hidayati, dkk. *Pendidikan Islam dalam Wacana Integrasi-Interkoneksi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).
- Buku Peraturan:**
- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi Indonesia;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi dan Sertifikasi Profesi Pendidikan Tinggi ;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 154 Tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Kerangka Dasar dan pengembangan Kurikulum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi, Direktorat Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008.
- Pedoman Penyusunan Kurikulum Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi: Paradigma Integrasi-Interkoneksi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

